

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah pranata yang sangat dinamis dengan tugas utamanya menyiapkan umat manusia agar siap dan mampu menghadapi masa depannya. Itulah sebabnya, lima belas abad yang lalu Sayyidina Umar pernah mengatakan: “Didiklah putra-putrimu sekalian, karena ia adalah generasi yang akan hidup dalam zaman yang berbeda dengan zaman yang kamu alami”. Visi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantoro dalam buku Abuddin Nata: “Pendidikan adalah sebuah proses pemberdayaan manusia dengan cara mentransformasikan nilai-nilai budaya yang keadaannya tidak mesti selalu sama dengan nilai budaya pada masa lampau.¹ Berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi pada seluruh aspek kehidupan manusia tersebut sangat mempengaruhi kondisi pendidikan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan Nasional sebagaimana digunakan sebagai acuan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), komponen pendidikan terdiri dari visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajarmengajar, pendidik, peserta didik, manajemen pengelolaan, sarana prasarana, pembiayaan, sistem komunikasi, lingkungan dan evaluasi pendidikan.²

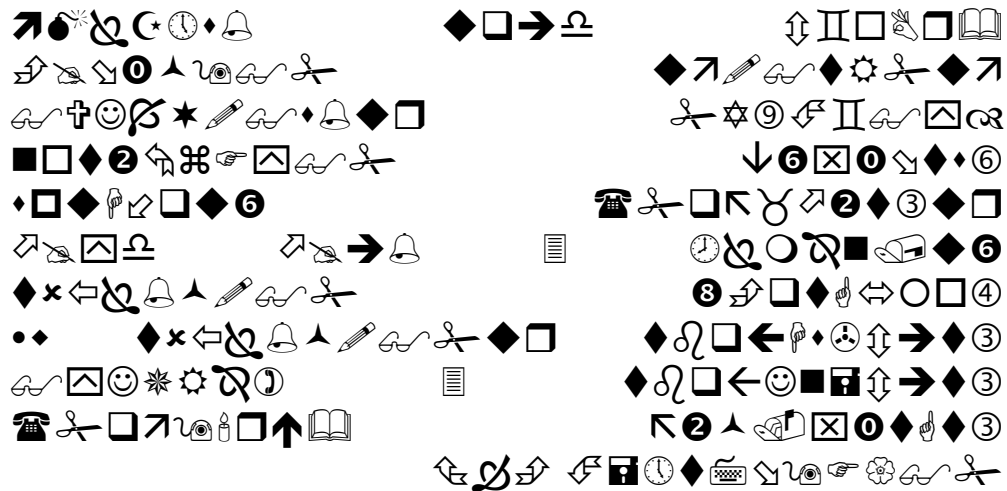
Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) Pendidikan didefinisikan sebagai usaha

¹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), Cet. ke-2, Ed. 1, h. 15

² *Ibid.*, h. 16

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di perguruan tinggi.³

Berdasarkan penjelasan tentang sistem pendidikan nasional di atas, maka guru mempunyai peran yang penting untuk memajukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab juga dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga dapat mendorong siswa lebih aktif dalam pembelajaran di kelas terutama pembelajaran matematika. Pada dasarnya guru-guru yang mempunyai keahlian tentu berbeda dengan guru yang tidak mempunyai keahlian sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9:



Dari ayat di atas dapat diambil pelajaran bahwa tidaklah sama antara orang yang berpengetahuan dan yang tidak berpengetahuan. Orang yang berpengetahuan

³Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2009), Cet. ke-iv, h. 1

tentu akan lebih mudah dalam mempraktikkan pengetahuan yang dimilikinya dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, tidak terkecuali guru yang profesional dalam penggunaan model pembelajaran.

Guru peranannya sangat penting sekali karena guru menentukan proses pembelajaran di suatu sekolah, siswa juga merupakan faktor penting karena siswa tersebutlah yang nantinya akan menjadi subjek dari pendidikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ngalim Purwanto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan diantaranya kematangan, intelegensi (kecerdasan), latihan dan ulangan, motivasi, sifat-sifat pribadi seseorang, keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial dan lingkungan.

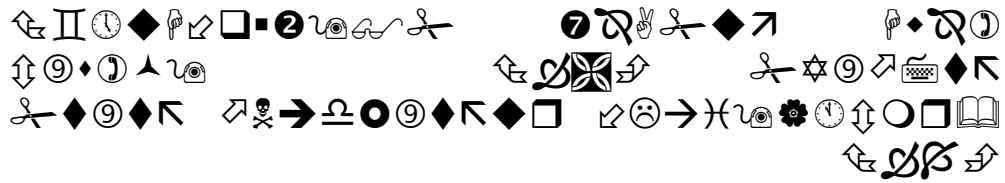
Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran guru, motivasi siswa, dan bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi merupakan hal yang penting dan perlu di perhatikan demi tercapainya tujuan pendidikan dan hasil pembelajaran yang lebih baik.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA bahkan sampai di Perguruan Tinggi. Matematika adalah bahasa simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, yang memudahkan manusia berpikir dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.⁴ Sehingga diperlukan ketelitian dalam melakukan perhitungannya.

Allah swt. berfirman pada Q.S. Maryam ayat 93-94, sebagai berikut.



⁴*Ibid.*, h. 225



Ayat Alqur'an di atas, berkaitan dengan matematika pada umumnya yaitu dalam melakukan perhitungan diperlukan ketelitian agar memperoleh hasil yang diinginkan lebih baik.

Tidak di pungkiri pelajaran matematika ini merupakan salah satu faktor penyebab tidak adanya semangat atau kurangnya motivasi belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Kebanyakan siswa berfikir bahwa pelajaran matematika itu sulit, memusingkan yang pada akhirnya mereka pun malas untuk belajar dan kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, yang terjadi adalah siswa justru mengantuk saat pelajarannya, jenuh karena menurut mereka memperhatikan atau tidak sama saja, mereka sulit untuk memahaminya. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, nyaman dan di senangi siswa menjadi tugas tersendiri bagi pendidik (guru) untuk dapat menciptakan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Berdasarkan pengalaman guru matematika yang mengajar di kelas XI IPA 4, sekitar 50% siswa Kelas XI IPA 4 MAN 2 Model Banjarmasin mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika terutama pada materi Turunan, sehingga belum mencapai batas KKM adalah 80 terlebih hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa tentang materi dan lemahnya kemampuan mereka menganalisa dan mungkin model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai

dengan motivasi siswa sehingga dapat mempengaruhi semangat dan prestasi belajar siswa.

Menciptakan motivasi belajar pada siswa dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang memang dapat memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran, selain itu siswa juga dapat merasa nyaman, senang mengikuti pembelajaran karena mereka merasa tidak mengalami kesulitan dan akhirnya motivasi belajar siswa dapat di tingkatkan dan hasil belajar yang baik.

Dari hasil analisis penulis sebagai guru mata pelajaran di sekolah MAN 2 Model Banjarmasin, dengan model pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru, ternyata keterlibatan siswa selama pembelajaran belum optimal sehingga berakibat pada perolehan hasil belajar siswa tidak optimal juga.

Melihat banyaknya materi yang harus dipelajari oleh siswa kelas XI IPA terutama pada materi turunan mempunyai cakupan materi yang cukup luas. Banyaknya materi yang ada, harus dapat disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Siswa juga harus dapat menerima dan memahami semua materi yang ada. Selain untuk memenuhi tujuan dari kurikulum yang ada, siswa juga perlu memahami materi ini dengan baik. Untuk itulah, dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan tepat agar semua materi dapat disampaikan kepada siswa.

Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini tepat digunakan pada materi ini. Model Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai hasil yang

maksimal. karena selain mampu mengembangkan kreatifitas, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan baik, terutama memberikan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan temannya.

Di sisi lain, kemampuan memecahkan soal-soal dengan melalui diskusi dapat melibatkan siswa dalam banyak kegiatan sendiri dengan bimbingan para pengajar dalam proses belajar sebagai upaya untuk mendorong mereka membangun atau mengkonstruksi pengetahuan mereka. Dalam proses belajar tersebut, hendaknya diingat bahwa diakhir dari suatu rangkaian kegiatan belajar dan mengajar, kompetensi-kompetensi penalaran, koneksi, diskusi, kerja sama, komunikasi, representasi harus sudah nampak sebagai hasil belajar siswa.

Salah satu materi pelajaran matematika yang memang tingkatannya cukup sulit dan menguji kreativitas saat berada di Madrasah Aliyah terutama pada kelas XI IPA adalah mengenai Turunan. Oleh karena itu peran guru sangat di butuhkan untuk melakukan tindakan pada kelas tersebut untuk menciptakan semangat belajar siswa agar dapat memahami dan menyerap materi yang disampaikan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mochammad Cipto Waluyo menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian tersebut berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII B MTs SA Hidayatul Mubtadiin Sawahan Blitar”. Menurutnya Antusiasme siswa ketika proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menjadi lebih aktif dengan siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat

dan menunjukkan penguasaan materi yang baik pada saat memberikan penjelasan kepada anggota kelompoknya.⁵

Penelitian yang juga relevan dengan penelitian di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Hanik Rochmawati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Persamaan Linear Satu Variabel Semester 1 Kelas VII A MTs NU Miftahut Tholibin Kudus Tahun Pelajaran 2009/2010”.⁶

Sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Turunan di Kelas XI IPA 4 MAN 2 Model Banjarmasin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran matematika melalui PTK pada kelas XI IPA 4 MAN 2 Model Banjarmasin Semester Genap tentang materi Turunan di antaranya yaitu :

1. Siswa sulit memahami konsep materi Turunan yang disampaikan
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas
3. Kurangnya motivasi siswa sehingga motivasi belajar siswa rendah
4. Rendahnya kemampuan dasar siswa tentang matematika juga berperan penting dalam hasil belajar yang dicapai siswa.

⁵ <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1132/14-7-15/13:23>

⁶ http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/97/jtptiain-gdl-hanikrochm-4829-1-skripsi_-9.pdf/14-7-15/13:18

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa pada materi Turunan di kelas XI IPA 4 MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Turunan di kelas XI IPA 4 MAN 2 Model Banjarmasin.

D. Cara Pemecahan Masalah

Tindakan yang akan dilakukan, berdasarkan permasalahan yang sedang dialami dan di kaji saat ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap proses pembelajaran matematika terutama pada materi Turunan di kelas XI IPA 4 MAN 2 Model Banjarmasin.

Sebagai implementasi dari penerapan model tersebut maka dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai guru matematika yang bersangkutan, guru BP di kelas tersebut, yang akan di bantu oleh Bapak Drs.Moch.Faruk,M.Sc sebagai observer dengan cara ikut mengamati proses pembelajaran yang berlangsung saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan, tindakan, pengamatan, dan

refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut.

1. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi Turunan dapat meningkatkan motivasi siswa di kelas XI IPA 4 MAN 2 Model Banjarmasin
2. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi Turunan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas XI IPA 4 MAN 2 Model Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Peningkatan motivasi siswa di kelas XI IPA 4 MAN 2 Model Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi Turunan.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi Turunan di kelas XI IPA 4 MAN 2 Model Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Siswa
 - a. Dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu atau kelompok.

- b. Dengan motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa
- c. Proses belajar mengajar di kelas XI IPA 4 menjadi menarik dan menyenangkan.
- d. Mempermudah siswa dalam memahami dan memecahkan masalah dalam pelajaran matematika.
- e. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini matematika menjadi mudah dipahami, sehingga dapat menghilangkan pencitraan bahwa matematika itu sulit dan membosankan

2. Guru

- a. Ditemukannya model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika
- b. Membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan membuat siswa paham tentang apa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
- c. Sebagai bahan evaluasi guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam proses belajar mengajar.

3. Sekolah

- a. Meningkatkan mutu sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika
- b. Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diharapkan dapat dipakai untuk pelajaran-

pelajaran lainnya baik di MAN 2 Model Banjarmasin maupun di Madrasah lainnya.

4. Peneliti

- a. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini peneliti dapat mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan baik itu merubah metode pembelajaran ataupun merubah strategi pembelajaran demi perbaikan prestasi belajar siswa dan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Untuk melatih peneliti melakukan penelitian-penelitian tindakan kelas yang dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan pemahaman terhadap isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi pengertian, proses dan tahapan belajar, hakikat belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, motivasi belajar siswa, pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, hasil belajar, hubungan antara model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe jigsaw dengan hasil belajar dan motivasi

belajar, Pembelajaran matematika di MA, Ruang lingkup materi matematika semester genap di kelas XI MA, materi Turunan.

BAB III Metode Penelitian, berisi setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus Penelitian tindakan kelas, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpul Data, Indikator Kinerja, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian, Jadwal Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus, pembahasan.

BAB V Penutup, berisi Simpulan dan Saran